BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2012:38)** menyatakan bahwa :

"Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" serta penulis akan mengumpulkan data-data mengenai faktor fundamental, aliran kas bebas, dan harga saham.

Sesuai dengan judul penelitian, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor fundamental sebagai variabel bebas (variabel independen) yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)
2. Aliran kas bebas sebagai variabel bebas (variabel independen)
3. Harga saham sebagai variabel terikat (variabel dependen)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

Metode penelitan menurut **Sugiyono (2012:2)** adalah sebagai berikut :

> Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk dianalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang terjadi sehingga didapat kebenaran atas data yang diperoleh untuk keperluan menyusun karya ilmiah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data numerik (angka).

Pengertian dari Metode Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

Menurut **Sugiyono (2010:14)** metode deskriptif yaitu :

“Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.”

Sedangkan metode verifikatif menurut **Narimawati (2008:21)** adalah sebagai berikut:

”Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik.”

Adapun tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan Faktor Fundamental yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan di Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui perkembangan Aliran Kas Bebas pada perusahaan di Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan di Industri Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Faktor Fundamental dan Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dari penjelasan metode-metode yang telah dijelaskan diatas, kesimpulan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian perlu desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

Sedangkan menurut **Nazir** dalam **Narimawati (2010:30)** desain penelitian adalah :

”Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desaian penelitian hanya mengenai penggumpulan dan analisis data saja.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Sugiyono (2009:13)** adalah :

1. Sumber masalah;
2. Rumusan masalah;
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan;
4. Pengajuan hipotesis;
5. Metode penelitian;
6. Menyusun instrumen penelitian;
7. Kesimpulan;

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini Pengaruh Faktor Fundamental yang terdiri dari *Current Ratio* (variabel X_1), *Return On Equity* (variabel X_2), dan *Earning Per Share* (variabel X_3) dan Aliran Kas Bebas (variabel X_4), yang menjadi variabel bebas. Dan Harga Saham (variabel Y), yang menjadi variabel terikat.
3. Mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara.
4. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan didukung bukti penelitian yang relevan tetapi belum ada pembuktian secara empiris maka jawaban itu masih hipotesis.
5. Memilih metode penelitian yang sesuai untuk menguji hipotesis sementara. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Membuat desain penelitian dan melakukan analisis statistic pada data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis.
7. Menyimpulkan penelitian dengan menjawab rumusan masalah, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dan penelitian.

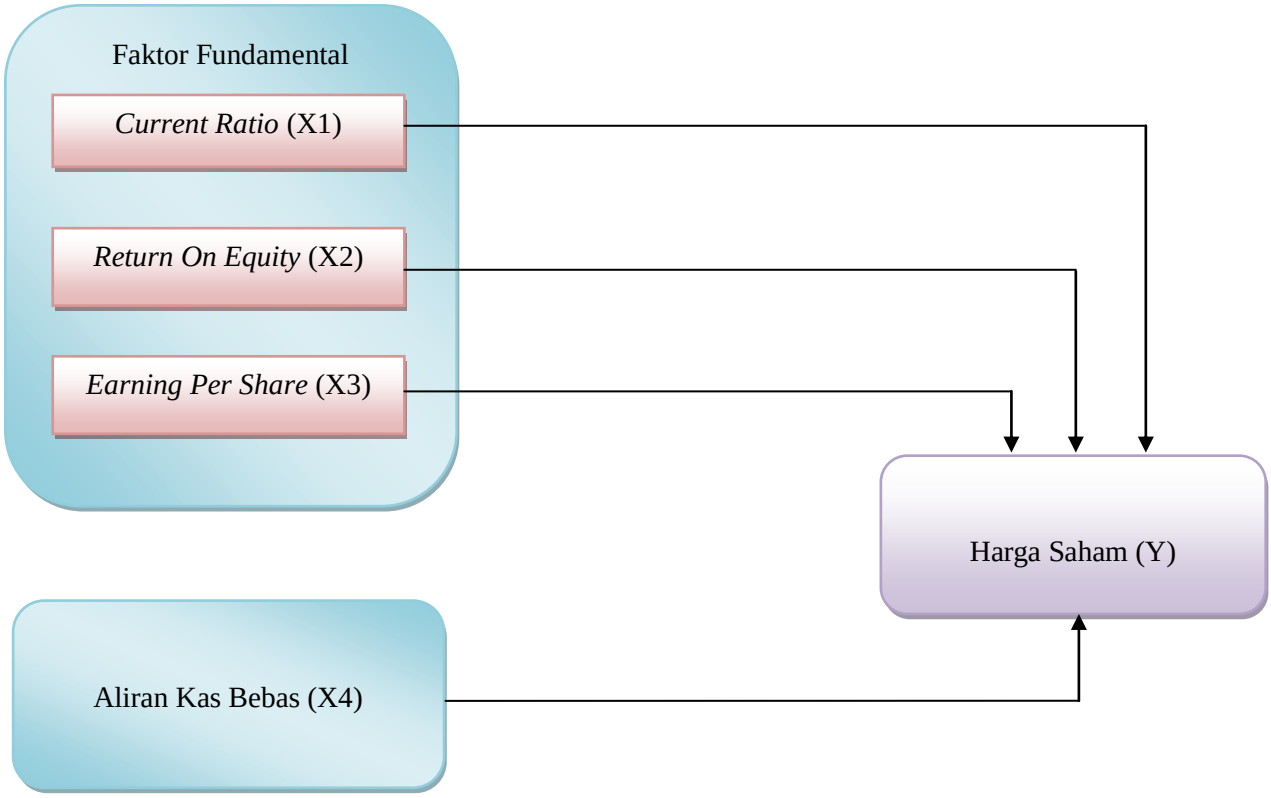
Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan

penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Adapun tabel desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Table 3.1
Desain Penelitian

No	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Faktor Fundamental pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Deskriptif	SEKUNDER
2.	Perkembangan Aliran Kas pada Bebas Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Deskriptif	
3.	Fluktuasi Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Deskriptif	
4.	Menganalisis besarnya pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Verifikatif	
5.	Menganalisis besarnya pengaruh Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Verifikatif	

Adapun gambar desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

Operasional variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** adalah sebagai berikut :

> Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*. Sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (*X*).

   Menurut **Sugiyono (2012:39)** pengertian variabel independen adalah sebagai berikut :

   > Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulasi, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat).

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel *X)* pada adalah:

   a. Faktor Fundamental

      Faktor fundamental merupakan komponen-komponen yang digunakan dalam penilaian investasi pada saham. Faktor fundamental yang digunakan untuk penilaian suatu investasi, yaitu sebagai berikut :

      - *Current Ratio* (X_1)

        Perbandingan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar.

        $$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

      - *Return On Equity* (X_2)

        Perbandingan EAT dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

- *Earning Per Share* (X_3)

  Perbandingan EAT dengan jumlah lembar saham.

$$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$$

b. Aliran Kas Bebas (X_4)

Aliran kas bebas adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi *net operating asset* yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi produksi saat ini. Cara mengukur free cash flow adalah sebagai berikut :

$$Free\ cash\ flow = OI - (NOA_t + NOA_{t-1})$$

Keterangan :

OI = *Operating Income*

NOA_t = *Net Operating Assets* periode pengamatan

NOA_{t-1} = *Net Operating Assets* periode sebelum pengamatan

2. Variabel dependen (Y).

Menurut **Sugiyono (2012:39)** pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut :

> Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dapat disimpulakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, variabel Y adalah Harga Saham. Indikatornya adalah harga saham penutupan akhir tahun di seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio. Skala ratio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam penghitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel yang dapat diambil dari judul yang telah ditetapkan adalah :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
Current Ratio (variabel X_1)	*Current Ratio* menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar untuk menjamin hutang jangka pendek. **(Riyanto,2008:26)**	- Aktiva Lancar - Hutang Lancar *Current Ratio* $CR = \frac{AL}{HL} \times 100\%$	%	Ratio	Laporan Neraca
Return On Equity (variabel X_2)	*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. **(Husnan dkk,2006:73)**	- Laba setelah pajak - Modal sendiri *Return On Equity* $ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	%	Ratio	Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba
Earning Per Share (variabel X_3)	*Earning Per Share* merupakan jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. **(Husnan dkk,2006:76)**	- Laba setelah pajak - Jumlah lembar saham *Earnimg Per Share* $EPS = \frac{EAT}{\sum \text{lbr Saham}}$	Rp	Ratio	Laporan Rugi/Laba
Aliran Kas Bebas (variabel X_4)	Aliran kas bebas merupakan arus kas tersisa setelah mengetahui terlebih dahulu kas masuk dan kas keluar, modal kerja, dan penjualan aktiva. **(Ariani dan Lautania ,2007:574)**	- *Operating Income* - *Net Operating Asset* peiode pengamatan - *Net Operating Asset* periode sebelum pengamatan *Free Cash Flow* = $OI - (NOA_t - NOA_{t-1})$	Rp	Ratio	Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba
Harga Saham (variabel Y)	Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. (**Riyanto,2008:240)**	- Harga saham penutupan pada lima perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rp	Ratio	Pojok Bursa

3.2.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan metode pengumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner

2. Data sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media

lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diambil langsung dari objek penelitian dan sudah teruji kebenarannya.

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber lain atau literature yang berkaitan dengan permasalahan yang di ajukan penelitian .

Menurut **Sugiyono(2010:137)** mengungkapkan bahwa :

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa data sekunder merupakan data pendukung dari suatu persoalan yang diteliti, sebagai pembanding dalam suatu proses penanganan permasalahan, untuk mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan dari data sekunder ini tidak jarang dapat dimunculkan beberapa inovasi baru sebagai solusi dalam penanganan permasalahan yang diteliti. Artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan harga saham pertahun

selama periode akhir tahun 2006 sampai tahun 2011 pada perusahaan di Indutri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini dilakukan dengan cara pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data sekunder. Pengumpulan data seperti ini langsung melibatkan organisasi atau instansi yang akan kita teliti.

3.2.4. Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.2.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan. Adapun Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2009:80)** mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri ata obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Global Teleshop Tbk, Inti Bangun Sejahtera Tbk, Inovisi Infracom Tbk, Indosat Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan Trikomsel Oke Tbk. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

merupakan perusahaan Telekomunikasi tertua di Indonesia yang mulai beroperasi sejak tahun 1856 yang kemudian diikuti oleh PT Indosat Tbk tahun 1967, PT XL Axiata Tbk tahun 1989, PT Bakrie Telecom Tbk tahun 1993, PT Smartfren Telecom tahun 1996, dan baru diikuti oleh perusahaan-perusahaan lainnya.

3.2.4.2. Sampel Penelitian

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut **Sugiyono (2008:81)** mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sudah listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2011
2. Laporan neraca dan laporan laba/rugi lengkap dari tahun 2006-2011
3. Mencantumkan Harga Saham selama periode akhir tahun 2006-2011

Kesimpulannya penelitian ini menggunakan sampel 5 (lima) perusahaan di Industri Telekomunikasi dengan periode laporan keuangan masing-masing selama 6 tahun, jadi total sampel adalah 30 data.

3.2.4.3. Teknik Sampling

Pengertian teknik *sampling* menurut **Sugiyono (2012: 81)** merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis yang sesuai dengan judul adalah *nonprobability sampling*.

Menurut **Sugiyono (2012: 84)** menyatakan bahwa :

"*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Adapun jenis *nonprobability sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive.*

Menurut **Sugiyono (2012: 85)** *sampling purposive* adalah:

"*Sampling Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu"

Adapun kriteria sampling yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Perusahaan sudah listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2011
2. Laporan neraca dan Laporan rugi/laba lengkap dari tahun 2006-2011
3. Mencantumkan Harga Saham periode 2006-2011

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami

literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang berhasil dikumpulkan.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2012:147)** mengatakan bahwa:

> Rancangan analisis adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, manyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.6.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Sugiyono (2012:35) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“ penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk manjawab rumusan masalah pada point pertama sampai ketiga yaitu:

a. Bagaimana perkembangan faktor fundamental

- *Current Ratio* (CR)

$$\text{Perkembangan CR} = \frac{CR_t - CR_{t-1}}{CR_{t-1}}$$

- *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Perkembangan ROE} = \frac{ROE_t - ROE_{t-1}}{ROE_{t-1}}$$

- *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{Perkembangan EPS} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \times 100\%$$

b. Bagaimana perkembangan aliran kas bebas

$$\text{Perkembangan Aliran Kas Bebas (FCF)} = \frac{FCF_t - FCF_{t-1}}{FCF_{t-1}} \times 100\%$$

c. Bagaimana perkembangan harga saham perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

$$\text{Perkembangan Harga Saham} = \frac{\text{Harga Saham}_t - \text{Harga Saham}_{t-1}}{\text{Harga Saham}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan Faktor Fundamental dan Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham dan pengaruh Faktor Fundamental dan Aliran Kas

Bebas terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadapa variabel dependen (Y).

Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (harga saham) berdasarkan variabel X_1 (*Current Ratio*), variabel X_2 (*Return On Equity*), variabel X_3 (*Earning Per Share*) dan variabel X_4 (aliran kas bebas), yang datanya merupakan time series dengan cross section.

Adapun persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon}$$

Dimana :
Y = variabel dependen
X1, X2 = variabel independen
A = konstanta
β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :
Y = Harga Saham
α = Konstanta
$\beta_1 X_1$ = Koefesien regresi *Current Ratio*
$\beta_2 X_2$ = Koefesien regresi *Return On Equity*
$\beta_3 X_3$ = Koefesien regresi *Earning Per Share*
$\beta_4 X_4$ = Koefesien regresi Aliran Kas Bebas
ε = kesalahan residual (*error*)

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik.

Adapun keempat uji asumsi klasik itu adalah :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181).**

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

a) Uji Multikolinearitas

Menurut **Imam Ghozali (2006:95)** bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406),** situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas

tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.* Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali (2006:96)

c. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan varibel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh faktor fundamental dan aliran kas bebas terhadap harga saham, berikut signifikansinya.

Koefisien korelasi dinyatakan dengan "r" dari korelasi *pearson product moment* dapat dicari antara variabel X_1 dan Y, variabel X_2 dan Y dengan

$$RX_1Y = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2 \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_2Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

b. Koefiensi korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$rX_2Y = \frac{rX_2Y - rX_1Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_1Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

Keterangan:
X_1 = Faktor Fundamental
X_2 = Aliran Kas Bebas
Y = Harga Saham
n = Jumlah tahun

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana:

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan antara Faktor Fundamental (X_1) dan Aliran Kas Bebas (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kuat dan positif
b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka terdapat hubungan antara Faktor Fundamental (X_1) dan Aliran Kas Bebas (X_2) terhadap Harga

Saham (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan antara Faktor Fundamental (X_1) dan Aliran Kas Bebas (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sempurna dan negatif

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2005:481)

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi
r = koefisien Korelasi

3.2.6.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahu korelasi dari ketiga variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara Faktor Fundamental dan Aliran Kas Bebas terhadap Harga Saham.

Langkah-langkah dalam analisi sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis

Ho: $\beta_1 = 0$, *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1: $\beta_1 \neq 0$, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ho: $\beta_2 = 0$, *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1: $\beta_2 \neq 0$, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ho: $\beta_3 = 0$, *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1: $\beta_3 \neq 0$, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ho: $\beta_4 = 0$, Aliran Kas Bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1: $\beta_4 \neq 0$, Aliran Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r_{x1y}\sqrt{\frac{n-k-1}{\left(1-r_{x1y}^{2}\right)}}$$

$$t2 = r_{x2y}\sqrt{\frac{n-k-1}{\left(1-r_{x2y}^{2}\right)}}$$

Dimana:

r = korelasi parsial yang ditentukan
n = jumlah sampel
t = t_{hitung}

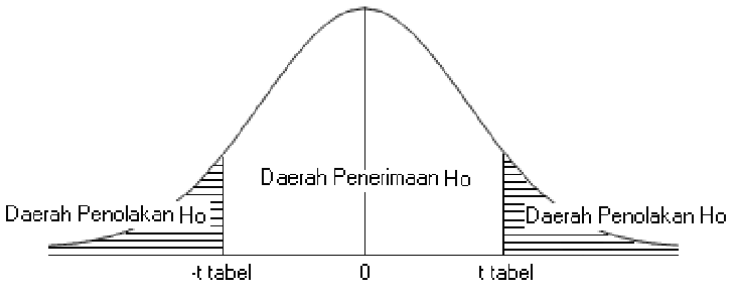
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 dimana α adalah 0,05/2 = 0,025, karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

c. Kriteria Pengujian

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (α=0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
b. Jika $_{thitung} < _{ttabel}$ (α=0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , sedangkan t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1). Di bawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber: ***Sugiyono (2009:185)***

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Faktor Fundamental dan Aliran Kas Bebas berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.